BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hermeneutika merupakan tradisi untuk memahami teks sejarah yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah di perguruan tinggi. Sebagai tradisi hermeneutika Gadamer berangkat dari pandangan subjektivitas mahasiswa terhadap kebenaran sejarah. Sehingga yang menjadi penting adalah interpretasi terhadap teks yang dilakukan dengan bebas oleh mahasiswa.

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep hermeneutika pada dasarnya dimulai dari pemahaman akan pentingnya interpretasi atau penafsiran terhadap peristiwa masa lampau yang terdapat dalam teks sejarah. Peristiwa masa lampau dalam teks sejarah bagi mahasiswa tidak akan bermakna tanpa interpretasi. Sebagai bentuk awal dalam memahami sejarah dengan baik dan kritis, maka interpretasi menjadi penting dalam mencapai *verstehen*. Mempelajari sejarah yang tidak disertai dengan pemahaman dan makna, maka sejarah hanya akan menjadi sekumpulan pengetahuan tentang masa silam yang tidak memiliki relevansi dan keterhubungan dengan kehidupan masa kini dan masa depan dari mahasiswa.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hermeneutika sebagai alat interpretasi membantu mahasiswa untuk lebih tajam memahami peristiwa masa lampau yang memberikan pemahaman bagi mereka dalam melihat dan menjalani realitas kekinian dan masa depan. Ini terutama disebabkan karena model pendekatan hermeneutika mendorong pemahaman epistemologi atau pandangan keilmuan dan cara kerja ilmu sejarah dengan lebih baik lagi

Kemampuan mahasiswa memahami pendekatan Hermeneutik model Gadamer terkait dengan kebenaran sejarah dengan menghidupkan kembali di dalam diri mahasiswa hal yang mereka pelajari dari sejarah melalui pemikiran kausalitas dalam rangka merekonstruksi sesuatu peristiwa di masa lampau menandakan ada kemajuan signifikan, ada kepercayaan diri diantara mahasiswa terkait pendekatan hermeneutik dan model fenomenologi, mereka akhirnya mampu menempatkan dirinya pada pendekatan yang tepat bahkan paling objektif yaitu pendekatan yang paling subjektif mereka sendiri.

Muncul pemahaman baru dari mahasiswa bahwa pengetahuan sejarah menjadi penting untuk diketahui, dipelajari, dipahami, dan dimaknai, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan dan kemanusiaan. Mahasiswa akhirnya menyadari sejarah yang penting itu menjadi tidak bermakna jika mendekati sejarah sebagai pengetahuan yang dapat memancarkan kesadaran bagi

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pembacanya tanpa disertai dengan pendekatan yang dapat mengungkap makna dari teks sejarah yang memuat masa lampau.

Hermeneutika sebagai alat interpretasi membantu mahasiswa untuk lebih tajam memahami peristiwa masa lampau yang memberikan pemahaman bagi mereka dalam melihat dan menjalani realitas kekinian dan masa depan. Ini terutama disebabkan karena model pendekatan hermeneutika mendorong pemahaman epistemologi atau pandangan keilmuan dan cara kerja ilmu sejarah dengan lebih baik lagi.

Desain pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer pada intinya berangkat dari gagasan tentang konsep “permainan” yang membebaskan mahasiswa dari subjektivitas sempit dalam memahami dan memaknai sejarah. Bagian pentingnya adalah bukan pemainnya atau mahasiswanya, tetapi permainannya yang penting, maka mahasiswa dituntut untuk memasuki “permainan” dalam konteks pembelajaran sejarah secara sungguh-sungguh,. Manakala mahasiswa tidak bersunggu-sungguh dalam permainan maka ia merusak “permainan”, dengan demikian merusak pembelajaran sejarah. Mahasiswa sebagai pemain harus mengetahui bahwa “permainan” adalah permainan dan ada di dalam sebuah dunia yang ditentukan oleh keseriusan tujuan. Dalam konteks ini tujuannya adalah mengembangkan pemahaman terhadap teks sejarah yang dapat memunculkan kesadaran sejarah.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Pada gilirannya penghayatan terhadap “permainan” dengan segala pernik-pernik di dalamnya menjadi sebuah medium yang dapat mengembangkan cakrawala berpikir mahasiswa.

Langkah-langkah penerapan desain pembelajaran sejarah dengan hermeneutika model Gadamer dengan kajian fenomenologis adalah Langkah pertama, diawali dengan posisi mahasiswa yang ditempatkan sebagai subjek hermeneutika yang berpikir secara bebas dalam memahami dan memaknai teks sejarah dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Langkah awal yang dilakukan terkait dengan menumbuhkan situasi pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa dengan memberikan pemahaman terhadap konsep hermeneutika Gadamer dan kajian fenomenologis dalam perspektif kesejarahan. Langkah berikutnya mencakup tiga langkah yang berjalan dalam proses pembelajaran secara paralel dan bersamaan dengan “posisi” yang berbeda tetapi saling melengkapi dan menegaskan di antara ketiganya, yang pertama adalah “teks sejarah”. Langkah ini berjalan secara paralel dan bersamaan dengan yang kedua, yaitu “prasangka” mahasiswa sebagai penafsir. Bagian ketiga dari langkah paralel ini adalah “realitas sosial dan teks interpretatif”. Realitas sosial yang menjadi bagian empiris dari keberadaan mahasiswa dalam hidupnya tentu menjadi bagian yang penting untuk dikedepan disebabkan bahwa teks sejarah dalam interpretasinya jika ingin bermakna sebagai kebajikan bagi kehidupan maka

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

membutuhkan realitas sosial. Bagian selanjutnya adalah penerapan langkah kelima, yaitu Analisis Hermeneutika. Ini merupakan proses berpikir hermeneutis yang berjalan atas tiga langkah yang berjalan dalam proses pembelajaran secara paralel dan bersamaan sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Langkah keenam ini merupakan bentuk final dan konsekuensi logis dari proses bernalar sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran di atas. Hasil hermeneutika atas teks atau prasangka legitimate.

Hasil pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan kajian fenomenologis menunjukkan perkembangan positif dalam proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan Gadamer dan metode fenomenologi. Mahasiswa mulai terbiasa belajar sejarah dalam kerangka berfikir Gadamer walau ada sebagian mahasiswa yang masih beradaptasi untuk memahami proses desain pola tafsir Gadamer. Pengajaran mata kuliah Sejarah Indonesia Modern dan Studi Masyarakat Indonesia secara umum dapat dikatakan memberikan hasil-hasil yang baik. Dari beberapa uraian yang ditampilkan memberikan gambaran bahwa pembelajaran sejarah dengan pengembangan pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan kajian fenomenologis berjalan sebagaimana yang diharapkan, meskipun harus diakui masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasinya akan tetapi tidak sampai mengganggu proses pembelajaran

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

sejarah yang dimaksud.

Salah satu kendala yang paling serius yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan kajian fenomenologis adalah bahwa hermeneutika dan fenomenologi merupakan disiplin kajian yang berpijak pada filsafat sebagian pemikirannya. Sehingga persoalan itu menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran. Bagian yang paling sulit untuk dipahami adalah perspektif makna dalam konten hermeneutika dan fenomenologis. Corak deskripsi pemikiran Gadamer dan kajian fenomenologis cenderung bersifat filosofis dan teoritis, sehingga mahasiswa harus mengkaji dan membaca berulang-ulang untuk satu bagiannya agar mendapatkan pengertian yang benar. Karena pengertian yang benar terhadap hermeneutika model Gadamer dan studi fenomenologis akan memberikan pencerahan bagi mahasiswa dalam mengkaji teks sejarah dan menghubungkannya dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Inilah yang disadari peneliti sebagai kendala utama.

Untuk itu solusi yang ditawarkan diberikan dalam langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterima mahasiswa dengan mengkaitkannya pada peristiwa sejarah atau peristiwa sosial kemasyarakatan yang relevan dengan perspektif hermeneutika dan fenomenologi yang sedang dibahas. Solusi ini penting diketengahkan mengingat bahwa proses pembelajaran sejarah dengan

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pendekatan semacam ini akan menjadi sia-sia dan akan menimbulkan kebingungan jika secara konseptual tidak dipahami mahasiswa dengan benar.

Pembelajaran sejarah melalui pendekatan model Gadamer merupakan solusi agar pembelajaran sejarah lebih bermakna. Kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis dan utuh dalam ranah historis sedikit demi sedikit bergerak ke arah yang positif dengan kemampuan mengetahui, memahami, dan memaknai pengetahuan yang didapat tersebut. Solusi lainnya yaitu berupa model “permainan”. Dalam konteks ini “permainan” menjadi solusi yang memudahkan implementasi dari pemikiran rumit filosofis hermeneutika dan fenomenologis, karena mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran menjalankan “perannya” dengan baik. Mahasiswa menangkap apa yang “dikehendaki” oleh Gadamer dalam konteks pembelajaran sejarah, yaitu memasuki “permainan” dengan penuh kesungguhan dan barang siapa yang tidak bersungguh-sungguh dia menjadi penghianat dalam “permainan” tersebut. Inilah salah satu bagian yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan intensionalitas yang tinggi. Mempelajari sejarah harus dengan kesungguhan karena sejarah mengandung kebajikan yang dapat dipedomani dalam kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa menjalani penghayatan dengan kesungguhan.

B. Implikasi

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan Hermeneutika Gadamer melalui metode fenomenologi memberikan efektifitas dalam proses tumbuhnya pemahaman dan daya kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan fokus pemahaman mahasiswa terhadap konsep hermeneutika yang selama ini mereka pahami sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran sejarah, melalui desain perencanaan pembelajarannya, langkah-langkah pengembangan penerapan hermeneutika Model Gadamer dalam pembelajaran sejarah dengan metode fenomenologi menunjukkan keterkaitan satu dengan yang lain membawa implikasi kepada:

1. Cara pandang dosen dan guru dalam pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah yang mengarah kepada cara pemahaman yang mendalam (*verstehen*) dengan memberikan peluang terhadap mahasiswa dalam mengkaji teks-teks sejarah serta proses dialektika antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa membawa dampak positif. Analisa bersama dalam ranah teks-kontekstual dalam forum diskusi yang produktif menyiratkan perubahan cara pembelajaran yang selama ini terkesan monoton dan berada pada tataran kulitnya (parsial). Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik model Gadamer dengan studi fenomenologi, pembelajaran sejarah menjadi bermakna.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2. Implikasi terhadap Kurikulum pembelajaran sejarah pada mata kuliah sejarah Indonesia kontemporer dan Studi Masyarakat Indonesia. Kurikulum yang selama ini terkesan rendah dalam memberikan ruang terhadap interpretasi sejarah, padahal interpretasi sejarah penting agar pembelajaran sejarah menjadi terbuka untuk mengarah kepada pemahaman sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami teks-teks sejarah yang mereka pelajari.
3. Perubahan paradigma berpikir kesejarahan. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa membawa kepada gairah baru untuk terus mengkaji teks-teks sejarah dalam kerangka pendekatan Gadamer menjadi paradigma baru dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan Program Studi Sejarah, khususnya mata kuliah Sejarah Indonesia Modern dan Studi Masyarakat Indonesia.
4. Inovasi pengembangan pendekatan pembelajaran sejarah. Terbuka peluang untuk pengembangan pendekatan pembelajaran sejarah yang mengarah pandangan bahwa sejarah merupakan peristiwa yang bersifat partikularistik dan idiografis dimana dosen sebagai fasilitator perlu memberikan ruang luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan tema-tema kesejarahan yang didukung oleh penerapan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah dengan kajian fenomenologi. Hal ini akan mendorong kemampuan

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dan keberanian mahasiswa untuk lebih memaknai bahasa dalam ruang dialogis dan dialektis.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi di sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu ada upaya untuk pengembangan kurikulum yang berdasarkan kepada penerapan model hermeneutika Gadamer dalam pembelajaran sejarah dengan kajian fenomenologi menjadi penting bagi pengembangan wawasan mahasiswa dalam kajian teks sejarah serta pengembangan nilai-nilai kesejarahan yang aplikatif dalam kehidupan.
2. Pengembangan paradigma baru dalam proses pembelajaran sejarah perlu dilakukan dosen agar lebih membuka ruang diskusi kritis terhadap teks sejarah dan melakukan analisis secara kontekstual dengan mengedepankan pendekatan ilmu-ilmu sosial yang bersifat multi, inter, dan transdisipliner, sehingga proses pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan berkontribusi terhadap usaha-usaha pengembangan nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan untuk berfikir dan bertindak dalam kehidupan masyarakat

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3. Berkaitan dengan keterbatasan cakupan serta waktu yang tidak memungkinkan maka diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut dari para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam konteks dan skala yang beragam, sehingga diharapkan menghasilkan temuan-temuan baru yang lebih baik dalam rangka pengembangan pembelajaran sejarah.
4. Kepada pemerintah dan departemen Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya penerapan sejarah sebagai bagian dari pendidikan karakter bangsa perlu direformasi. Hal ini menyangkut cara pandang terhadap sejarah bangsa yang cenderung kehilangan orientasi dan makna dalam implementasinya di setiap jenjang dan tingkatan pendidikan di Indonesia. Maka perlu perubahan paradigma terhadap sejarah Indonesia, sehingga bangsa ini dapat menghargai sejarahnya sendiri. Karena tidak ada bangsa dan negara besar di muka bumi yang tidak menghargai sejarahnya.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu